

Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Mengatasi Demotivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTS Negeri 02 Tegal

Amelia Nur Afina¹, Aisyah Nur Sayidatun Nisa²

^{1,2}Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Negeri Semarang

Email: amelianurafina@students.unnes.ac.id¹, aisyah8816@mail.unnes.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi faktor penyebab demotivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri 02 Tegal, (2) menganalisis strategi guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengatasi demotivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri 02 Tegal. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan teknik keabsahan data triangulasi sumber. Data dikumpulkan dengan hasil observasi non partisipasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan reduksi data dengan melakukan konseptualisasi kategorisasi dan tematisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Faktor penyebab demotivasi belajar siswa diantaranya faktor internal (1) minat belajar; (2) kesehatan. Faktor eksternal meliputi (1) kondisi lingkungan keluarga; (2) pergaulan teman sebaya; (3) lingkungan sekolah; (4) lingkungan tempat tinggal siswa. Guru melakukan berbagai strategi pembelajaran diantaranya (1) pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping*, *make a match*, *talking stick and think*, *pair & share*; (2) pembelajaran kontekstual dan (3) pembelajaran ekspositori melalui kuis interaktif media quizzizz & kahoot. Guru melakukan teknik memotivasi belajar siswa seperti menyampaikan tujuan dan manfaat belajar, memberikan sugesti positif, pujian, penilaian dan kuis interaktif.

Kata Kunci: *Demotivasi Belajar, Strategi Guru, Ilmu Pengetahuan Sosial*

Abstract

This study aims to (1) identify the factors causing demotivation of grade VIII students in MTs Negeri 02 Tegal, (2) analyze the strategies of Social Science teachers in overcoming demotivation of grade VIII students in MTs Negeri 02 Tegal. The research was conducted using qualitative methods with the validity technique of source triangulation data. Data were collected with non-participatory observations, structured interviews and documentation. Data is analyzed using data reduction by conceptualizing categorization and mathematization. The results showed that: (1) Factors causing student learning demotivation include internal factors (1) interest in learning; (2) health. External factors include (1) the condition of the family environment; (2) peer association; (3) school environment; (4) the student's living environment, (2) Teachers carry out various learning strategies including (1) cooperative learning type *mind mapping*, *make a match*, *talking stick and think*, *pair & share*; (2) contextual learning and (3) expository learning through interactive quizzes, quizzizz & kahoot media. Teachers perform techniques to motivate student learning such as conveying learning goals and benefits, providing positive suggestions, praise, assessments and interactive quizzes.

Keywords: *Demotivation of Learning; Teacher Strategy; Social Studies Learning*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mendukung dalam mendidik anak-anak karena mereka dapat memperluas ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi anak. Hal itu selaras dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Sekolah memiliki program yang sudah dirancang secara teratur dan resmi sesuai standar proses pendidikan nasional dengan tujuan mencerdaskan dan meningkatkan perkembangan intelektual anak (Sanjaya, 2016). Proses pembelajaran memerlukan tenaga pendidik yang menguasai kompetensi guru sebagai syarat dalam merancang rencana pembelajaran.

Strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi aspek penting untuk mencapai tujuan pembelajaran karena rencana rangkaian kegiatan pembelajaran memerlukan berbagai pertimbangan yang harus diperhatikan oleh guru. Hal tersebut diantaranya pemilihan strategi harus menyesuaikan dengan keadaan siswa, tujuan yang ingin dicapai dan materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan efektif dan efisien sehingga guru memerlukan pemahaman mengenai prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab II Pasal 11 bahwa perencanaan pembelajaran merupakan aktivitas untuk merumuskan capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar dari suatu unit pembelajaran, cara untuk mencapai tujuan belajar dan cara menilai ketercapaian tujuan belajar.

Demotivasi belajar adalah aspek penting untuk ditelusuri faktor terjadinya siswa mengalami kehilangan motivasi dalam proses pembelajaran (Gorham, 2019). Demotivasi belajar siswa mampu menyebabkan siswa tidak mencapai tujuan pembelajaran sehingga tidak akan mengikuti arahan yang diberikan oleh guru karena memilih pilihan untuk tidak melakukan sesuatu dalam meraih capaian pembelajaran. Namun, motivasi menjadi aspek penting untuk membelajarkan siswa dan tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran termuat dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Bab IV pasal 19 bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MTs Negeri 02 Tegal menemukan bahwa kasus demotivasi belajar siswa terjadi pada kelas VIII-H, VIII-C dan VIII-F dari tiga kelas tersebut yang paling membutuhkan kesabaran itu kelas VIII-H karena setiap diberi pekerjaan rumah terdapat 5 siswa yang tidak mengerjakan atau tidak membawa hasil pekerjaan rumah ke sekolah. Pembelajaran pasif ketika diberi pertanyaan tidak ada yang menjawab, bahkan saat pembelajaran berlangsung pikiran siswa tidak bisa fokus dapat dilihat beberapa siswa kesulitan menjawab pertanyaan pemantik. Mereka tidak antusias mengikuti proses pembelajaran. Hal itu ditunjukkan dengan sikap siswa yang bermain *game online* dan menyebabkan kegaduhan dalam kegiatan belajar mengajar.

Pengalaman itu juga dialami oleh Bapak Samsudin berdasarkan wawancara pra penelitian mengatakan bahwa enam kelas yang diajarkan itu, terdapat dua kelas tidak kooperatif, yaitu kelas VIII-C dan VIII-F tidak bisa fokus seperti mengobrol sehingga berusaha menegur dan mengalihkan proses pembelajaran dengan simulasi permainan. Ketika guru memberikan pekerjaan rumah, siswa menawar untuk mengurangi pekerjaan rumah. Siswa tidak mengerjakan tugas secara mandiri tetapi menyalin tugas temannya. Guru sudah menegur, namun siswa mengulangi perbuatannya. Setiap pembelajaran siswa seringkali ribut sendiri dan pekerjaan rumah yang sudah diberi pada pertemuan sebelumnya dari 29 siswa hanya 17 siswa yang mengumpulkan Pekerjaan Rumah. Hal ini juga didukung dengan bukti hasil observasi pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 16,17, 23, dan 24 September 2022 bahwa dari 32 peserta didik di kelas VIII-H, VIII-C dan VIII-F sebagian besar tidak memiliki perhatian terhadap pelajaran. Hal itu disebabkan oleh konsentrasi siswa tidak optimal seperti pikiran di luar kelas namun secara fisik berada di kelas dan siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran hanya 2 siswa. Mereka

tidak memiliki inisiatif ketika guru memberi instruksi untuk mengerjakan pekerjaan rumah baik secara individu atau kelompok. Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian dengan Ibu Intu menyatakan bahwa tugas tersebut diberikan satu minggu dan menambah waktu tenggat dua hari. Guru sudah berusaha melakukan pendekatan emosional dengan menanyakan penyebab semangat juang menurun dan pasif dalam pembelajaran.

Hasil wawancara pra penelitian dengan Bapak Samsudin menyatakan bahwa tugas-tugas yang diberikan oleh siswa selalu dipertimbangkan sesuai dengan kemampuan siswa dan pemberian waktu yang longgar serta sudah berusaha menciptakan pembelajaran menyenangkan, akan tetapi siswa tidak memperhatikan arahan guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Intu Prahmayanti dan Bapak Samsudin sudah menciptakan suasana belajar interaktif dengan memberikan beberapa pertanyaan, tugas pengamatan lingkungan sekitar, simulasi permainan, dan memberikan nasihat berupa kalimat motivasi agar siswa dapat memiliki motivasi belajar di kelas. Permasalahan tersebut dapat dilakukan oleh guru melalui strategi pembelajaran supaya mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.

Strategi guru IPS dalam mengatasi demotivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri 02 Tegal dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran IPS dengan variasi strategi dan teknik memotivasi belajar siswa yang diimplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Strategi yang dilakukan oleh guru IPS dalam mengatasi demotivasi belajar perlu memperhatikan faktor internal dan eksternal. Pembelajaran IPS guru harus memperhatikan motivasi yang menjadi aspek dinamis yang sangat penting dalam proses pembelajaran (Sanjaya, 2016) Strategi guru dalam memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif yang sesuai dengan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 Bab IV pasal 19 (Depdiknas, 2005) dengan merencanakan strategi yang sesuai dengan keadaan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif yang bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara deskripsi. Data-data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, dokumen pribadi, catatan lapangan, dokumen resmi, dan video-tapes transkrip. Hasil penelitian kualitatif yang diperoleh peneliti akan dirundingkan dan disepakati oleh sumber data sehingga verifikasi data akan lebih tepat. (Moleong, 2021). Lokasi penelitian dilakukan di MTs Negeri 02 Tegal yang berlokasi di Jalan Professor Moh.Yamin No.31, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah.

Sumber data penelitian terdiri dari dua sumber, yakni sumber data primer yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara menjadi sumber data utama (Moloeng, 2018). Pelaksanaan wawancara dengan guru IPS, Waka Akademik dan siswa kelas VIII. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah arsip sekolah perangkat pembelajaran IPS kelas VIII dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui observasi non partisipatif, wawancara terstruktur dan dokumentasi sedangkan teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara secara mendalam antara guru IPS, siswa kelas VIII dan Waka Akademik. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data hasil wawancara dalam bentuk audio, observasi dan dokumentasi, reduksi data dengan melakukan konseptualisasi yang sesuai dengan rumusan masalah, kategorisasi serta tematisasi untuk mempermudah dalam menemukan hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian dan menyajikan data dalam bentuk uraian yang sudah didukung oleh teori, konsep dan penelitian terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 02 Tegal yang terletak di Jalan Professor Moh.Yamin No.31, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Kegiatan belajar mengajar pada tahun ajaran 2022/2023 di MTs Negeri 02 Tegal dilaksanakan secara tatap muka. Tingkat kelas VIII (delapan) memiliki 8 (delapan) kelas. Guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelas VIII yaitu Intu Prahmayanti, S.Pd. kelas VIII-G dan VIII-H dan Samsudin, S. Ag kelas VIII-A sampai dengan VIII-F. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru IPS yaitu Intu Prahmayanti, S. Pd dan Samsudin, S. Ag dalam proses pembelajaran IPS

terdapat tiga kelas yang mengalami demotivasi belajar yakni kelas VIII-C, VIII-F dan VIII-H

Demotivasi belajar siswa adalah sikap tidak memiliki semangat, ketergantungan pada teman dalam melakukan aktivitas pembelajaran dan merasakan beban dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut mengacu pada indikator-indikator demotivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi, siswa yang berada di kelas tersebut sukar dalam mengerjakan tugas secara mandiri sehingga guru harus mendesak untuk mengerjakan tugas di kelas dengan memberikan kesempatan pada siswa. Guru mengutarakan pertanyaan untuk merangsang siswa aktif dalam proses pembelajaran namun siswa tidak memberikan umpan balik pada guru selain itu siswa melamun atau bermain game online diam-diam ketika guru menyampaikan materi di kelas sehingga guru memberikan nasehat dan pembinaan sikap dengan mengarahkan untuk tidak pulang terlebih dahulu setelah jam pelajaran selesai.

Faktor Penyebab Demotivasi Belajar Siswa Kelas Viii Di Mts Negeri 02 Tegal

Demotivasi belajar yang dialami oleh siswa memiliki faktor internal dan eksternal berbeda-beda dalam diri individu siswa. Faktor internal meliputi kemampuan siswa, kondisi fisik dan psikologis siswa, cita cita aspirasi yang dimiliki siswa sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal siswa (Kompri, 2019).

Berdasarkan data penelitian mengacu pada hasil wawancara Ibu Intu Prahmayanti mengungkapkan bahwa kemampuan siswa berbeda-beda setiap kelas yang dilatarbelakangi oleh keluarga dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar dalam melakukan aktivitas pembelajaran seperti ada siswa yang inisiatif mengikuti arahan guru di kelas dan ada siswa harus diberikan petunjuk gamblang atau contoh nyata ketika kegiatan belajar berlangsung di kelas selain itu ada siswa yang berusaha menghadapi kesulitan setiap menyelesaikan pekerjaan rumah namun ada siswa yang mudah mengeluh ketika diberikan pekerjaan rumah. Mayoritas motivasi belajar siswa kelas VIII-H tidak menunjukkan unjuk diri kemampuan siswa dan cita aspirasi siswa karena pasif, tidak antusias, pemahaman materi yang belum maksimal dan perlu teguran terus-menerus untuk menyelesaikan pekerjaan rumah. Lebih lanjut, guru mengungkapkan bahwa kondisi fisik dan psikologis siswa juga memengaruhi terjadinya demotivasi belajar di kelas ketika siswa tidak sehat langsung mengarahkan untuk pulang karena mengikuti aktivitas pembelajaran tidak optimal sedangkan kondisi psikologis siswa dipengaruhi faktor eksternal baik lingkungan keluarga, teman sebaya atau lingkungan tempat tinggal siswa. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Samsudin melalui hasil wawancara bahwa masing-masing kelas memiliki keberagaman individu dengan latar belakang keluarga, teman dan kondisi lingkungan tempat tinggal siswa yang memengaruhi motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Karakteristik setiap kelas juga beragam namun kelas yang menonjol dengan sikap siswa aktif dan pasif dalam pembelajaran dapat terlihat dari faktor internal siswa seperti kelas VIII-C hanya satu siswa saja yang memberikan umpan balik pada guru, siswa lainnya hanya diam. Siswa tidak menunjukkan kemampuan diri siswa dan hasrat mengikuti proses pembelajaran tidak optimal sedangkan kelas VIII-F sulit mengikuti arahan guru karena menyelesaikan tugas kelompok saat pembelajaran berlangsung di kelas sehingga memerlukan desakan langsung setiap kegiatan belajar. Lebih lanjut, guru mengungkapkan bahwa motivasi dipengaruhi oleh kondisi jasmani siswa dan psikologis siswa yang disebabkan oleh lingkungan keluarga, teman dan masyarakat sekitar siswa sehingga seringkali kegiatan pembelajaran tidak bisa dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditentukan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Ungkapan dari guru dikuatkan oleh hasil wawancara dengan Bapak Sustanto sebagai Wakil Kepala Sekolah bagian Akademik bahwa kemampuan akademik siswa berbeda-beda dan setiap kelas memiliki ciri khas yang dilatarbelakangi oleh faktor internal dan eksternal siswa. Hasil pengamatan supervisi kegiatan pembelajaran IPS, guru sudah berusaha untuk mendorong siswa menunjukkan kemampuan dirinya seperti percaya diri dan kreatif serta memberikan rangsangan siswa untuk antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran akan tetapi ada beberapa hal yang diluar kendali guru seperti faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga, pergaulan teman sebaya, lingkungan sekolah dari segi fasilitas atau interaksi antara guru dan siswa serta pergaulan lingkungan tempat tinggal.

Motivasi belajar siswa di kelas berkaitan dengan faktor internal dan eksternal dalam diri siswa yang saling

berkesinambungan satu sama lain. Sekolah sudah berusaha memberikan proses pembelajaran yang optimal dan guru berpengalaman mengajar 20 tahun khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) namun ada beberapa faktor eksternal yang memengaruhi kondisi dalam diri siswa. Guru sudah berusaha melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk mencapai tujuan belajar secara efektif dan efisien namun siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal diluar aktivitas pembelajaran. Hal itu diungkapkan Sardiman (2016) bahwa jenis-jenis motivasi belajar siswa yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi Intrinsik sebagai kondisi dalam diri siswa sudah memiliki dorongan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran hingga mencapai tujuan belajar sedangkan motivasi ekstrinsik sebagai kondisi siswa mampu mengikuti kegiatan belajar ketika ada dorongan dan lingkungan sportif dari keluarga, guru atau teman untuk membangkitkan keinginan belajar. Berdasarkan pemaparan konsep jenis motivasi belajar siswa terdiri dari intrinsik dan ekstrinsik memengaruhi faktor demotivasi belajar yang terjadi dalam proses pembelajaran yakni faktor internal dan eksternal siswa dapat dijabarkan sebagai berikut:

Faktor Internal

Faktor internal yang menyebabkan siswa mengalami demotivasi belajar pada mata pelajaran IPS adalah minat belajar siswa yang minim, proses belajar dianggap menjadi beban dan tingkat kemampuan siswa tidak optimal. Penyebab terjadinya demotivasi belajar siswa selama proses pembelajaran yang diperoleh melalui observasi adalah ketika guru memberikan pekerjaan rumah individu ada siswa yang menawarkan untuk dikurangi dan mengakui kesulitan sebelum PR dikerjakan. Siswa mengakui bahwa PR dikerjakan oleh orang tuanya dan siswa tidak memiliki keinginan untuk menghadapi kesulitan setiap mengerjakan PR yang diberikan oleh gurunya karena tidak menunjukkan potensi dan mengerahkan kemampuan yang dimiliki untuk unjuk diri pada guru, siswa enggan untuk membaca sumber-sumber lain baik melalui buku atau website di internet.

Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Intu dan Pak Samsudin bahwa siswa sulit untuk diarahkan membaca literasi di perpustakaan atau internet, siswa lebih menyukai permainan online dan media sosial saja sehingga guru juga kesulitan melakukan kegiatan pembelajaran yang mengaitkan pengetahuan siswa masih kurang membaca informasi terkini dan menghambat siswa dalam memahami materi.

Berdasarkan pemaparan faktor internal minat belajar siswa minim yang menyebabkan demotivasi belajar siswa bahwa siswa tidak menunjukkan potensi dan keinginan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai arahan guru serta tidak mengerahkan semangat belajar sehingga menimbulkan akibat seperti siswa tidak dapat memahami materi yang dijelaskan oleh guru di kelas, sukar mengerjakan pekerjaan rumah, ketergantungan orang lain untuk mengerjakan tugasnya dan tidak berusaha memahami materi mapel IPS. Pernyataan serupa dengan fungsi motivasi siswa (Kompri, 2019) bahwa dorongan belajar siswa berasal dari kesanggupan siswa dalam mencapai tujuan belajar.

Faktor internal yang menyebabkan demotivasi belajar siswa, yakni kondisi kesehatan baik fisik dan psikologis. kondisi fisik memengaruhi semangat belajar siswa yang menyebabkan demotivasi belajar siswa di kelas sehingga guru memerlukan perhatian pada siswa untuk memeriksa kesehatan siswa sebelum masuk kegiatan inti pembelajaran. Kondisi psikologis dan fisik siswa saling berkaitan karena kondisi kelelahan yang dialami siswa saat jam pelajaran terakhir memengaruhi ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Jam pembelajaran terakhir, kondisi siswa sudah kelelahan secara fisik sehingga muncul demotivasi belajar dengan tidak mengikuti arahan guru di kelas.

FAKTOR EKSTERNAL

Faktor eksternal yang menyebabkan demotivasi belajar siswa berasal dari luar yakni lingkungan keluarga, pergaulan teman sebaya, lingkungan sekolah dan tempat tinggal. Pertama, kondisi lingkungan keluarga dengan keadaan siswa mengalami demotivasi belajar karena tidak ada rasa kasih sayang dan kebutuhan kondisi fisik dan psikologis siswa sehingga perhatian keluarganya tidak terpenuhi yang menimbulkan anggapan orang tua tidak peduli dengan anaknya karena sibuk bekerja dan siswa juga tidak merasa dihargai atas usaha dan hasil pekerjaan yang sudah dilakukan selama di sekolah seperti perolehan hasil belajar atau peringkat sekolah dengan tidak terpenuhi rasa penghargaan dari siswa seperti tanpa adanya pujian, afirmasi atau bentuk penghargaan dari orang

tuanya. Keadaan tidak harmonis antar anggota keluarga memengaruhi kebutuhan rasa aman dan nyaman siswa yang menimbulkan demotivasi belajar di sekolah.

Kedua, pergaulan teman sebaya sebagai penyebab terjadinya demotivasi belajar siswa di kelas karena siswa merasakan kenyamanan dengan kebersamaan dan kesamaan antar siswa. Pergaulan teman sebaya positif membawa dampak baik bagi siswa seperti berdiskusi, belajar bersama di kelas, mengerjakan tugas Bersama-sama. Pergaulan teman sebaya menentukan semangat belajar siswa di kelas melalui dorongan dan kemauan teman sebaya yang rajin dan berusaha mencapai keberhasilan sehingga membangkitkan motivasi belajar siswa sedangkan lingkungan teman yang tidak sportif dan berperilaku negatif memengaruhi arah 91 perbuatan negatif yang dilakukan oleh siswa seperti mudah menyontek jawaban tugas teman di kelas, tidak mengerjakan tugas, mengobrol bersama teman sebangkunya ketika guru menyampaikan materi, bermain smartphone membuka aplikasi permainan online dan menyebabkan kegaduhan di kelas.

Ketiga, kondisi lingkungan sekolah pada aspek fasilitas dan bangunan sekolah sebagai faktor eksternal yang memengaruhi terjadinya demotivasi belajar siswa karena kedua hal tersebut menjadi bagian dari keadaan lingkungan sekolah. Sekolah perlu memperhatikan pemerataan kelengkapan fasilitas seperti kipas angin, tirai jendela dan proyektor dan posisi bangunan kelas seperti tata letak antara tempat pembuangan sampah sekolah dan posisi kelas

Keempat, kondisi lingkungan tempat tinggal siswa memiliki hubungan secara internal dengan siswa. Hubungan atau interaksi dalam kelompok pergaulan tersebut berdampak pada motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil temuan lapangan, aspek lingkungan masyarakat memengaruhi demotivasi belajar siswa yang dilihat dari sudut pandang pergaulan teman dekat di tempat tinggal siswa masing-masing. Lingkungan masyarakat yang positif membawa dampak iklim sosial dan psikologis positif bagi siswa sehingga mampu mendorong motivasi belajar siswa. Sebaliknya, lingkungan masyarakat negatif memberikan dampak yang mengarahkan siswa melakukan perbuatan menyimpang dari tata tertib sekolah dan norma sosial di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pemaparan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi demotivasi belajar siswa menunjukkan adanya peran motivasi dalam pembelajaran karena mampu memberikan arahan perilaku siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Konsep peran motivasi dalam pembelajaran yang diuraikan oleh Uno (2022) bahwa motivasi belajar siswa dapat mencapai tujuan belajar siswa dengan arahan guru terkait hal-hal yang dapat menjadi penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang dapat dicapai dan memberikan kendali rangsangan belajar yang menimbulkan ketekunan belajar siswa.

Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Mengatasi Demotivasi Belajar Siswa Kelas Viii Di Mts Negeri 02 Tegal.

Strategi merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru berdasarkan rencana kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sanjaya, 2016). Perencanaan kegiatan pembelajaran yang berisi pendahuluan, inti, dan penutup dengan memperhatikan pendekatan, metode, dan media yang digunakan untuk melaksanakan strategi. Guru menghadapi beberapa siswa pada kelas tertentu mengalami demotivasi belajar sehingga memerlukan inovasi kegiatan belajar dengan memahami beberapa strategi

Guru memerlukan pemahaman pendekatan, metode dan media untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui strategi yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat mencapai tujuan jika berhasil membangkitkan motivasi siswa. Sesuai dengan konstruktivisme yang dikembangkan oleh Vygotsky dalam Sanjaya (2016) mengungkapkan bahwa pentingnya motivasi siswa untuk mendorong dalam mencapai tujuan belajar. Guru memiliki beberapa strategi pembelajaran bervariasi sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa di kelas serta penggunaan pendekatan, metode, dan media yang dipilih untuk menunjang pelaksanaan strategi pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan penelitian terdapat beberapa strategi guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengatasi demotivasi belajar siswa pada proses pembelajaran di MTs Negeri 02 Tegal:

Strategi Pembelajaran Kooperatif

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dengan menggunakan berbagai bantuan media untuk mencapai tujuan belajar. Strategi pembelajaran kooperatif sebagai salah satu alternatif cara yang dipilih oleh guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran kooperatif mampu menarik perhatian siswa, hasrat belajar, dan melatih kemampuan hubungan sosial antar siswa yang dapat menunjukkan potensi siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru menentukan pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif yang bervariasi pada setiap kelas dengan menyesuaikan kondisi dan karakteristik siswa. Hal yang menjadi pendorong guru dalam memilih strategi pembelajaran kooperatif karena tugas kelompok dapat membangkitkan motivasi setiap siswa untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan kelompok.

Pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif yang sudah ditentukan oleh guru memiliki beragam tipe sesuai keadaan dan kekhasan siswa pada masing-masing kelas diantaranya *mind mapping, make a match, talking stick and think, air & share*.

Strategi Pembelajaran Kontekstual

Kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada keterlibatan siswa untuk menemukan materi yang dipelajari di sekolah dapat menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga menciptakan pembelajaran bermakna dan dapat menerapkan dalam kehidupan siswa. Strategi pembelajaran kontekstual mampu mendorong siswa untuk berkomunikasi dengan masyarakat secara langsung. Siswa dapat melihat peristiwa nyata dalam kehidupan yang berkaitan dengan materi sehingga siswa memperoleh pengetahuan baru seraya mendapatkan pengalaman dari kegiatan observasi atau wawancara di lapangan.

Pelaksanaan strategi pembelajaran kontekstual dilakukan oleh Bapak Samsudin sebagai guru mata pelajaran IPS di kelas VIII-F dengan mempertimbangkan mayoritas orang tua siswa memiliki mata pencaharian pedagang atau sekitar tempat tinggalnya banyak pelaku ekonomi sehingga dapat mengarahkan siswa untuk mengamati dan wawancara berkaitan dengan materi yang dipelajari mengenai peran pelaku ekonomi dan permintaan dan penawaran dengan penggunaan teknologi untuk pelaku ekonomi. Pembelajaran kontekstual mampu mendorong siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan masyarakat yang termasuk dalam pelaku ekonomi serta dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut disebabkan oleh kegiatan belajar melalui kerja sama kelompok, berdiskusi dan saling tukar informasi antar anggota kelompok yang mampu menambah pengetahuan siswa.

Pembelajaran kontekstual dapat mengasah kemampuan komunikasi siswa, keterampilan dalam membuat hasil presentasi yang dibuat oleh media Power Point, dan berpikir kritis untuk mengeksplorasi materi pada kehidupan nyata sehingga siswa tidak hanya sekadar mendengarkan penyampaian materi yang diperoleh dari guru. Pelaksanaan strategi pembelajaran kontekstual yang sudah ditentukan oleh guru dengan menyesuaikan keadaan dan karakteristik siswa yang menyukai belajar di luar sekolah sehingga guru memilih tipe pembelajaran tersebut sebagai alternatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa di kelas.

Strategi pembelajaran kontekstual dilakukan melalui tiga tahapan kegiatan belajar mengajar, yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru berupa pengembangan silabus yang sudah disusun melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Lokal khusus guru IPS di MTs Negeri 02 Tegal sedangkan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pengembangan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dan bahan ajar dibuat secara individu. Kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kontekstual sudah merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan kompetensi dasar yang sudah ditentukan oleh MGMP guru IPS kelas VIII di MTs Negeri 02 Tegal.

Strategi Pembelajaran Ekspositori

Kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada penyampaian materi oleh guru supaya siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori mampu mendorong siswa untuk memahami materi tanpa dihafal karena guru sudah mengungkapkan materi secara terstruktur dengan bahasa bersifat komunikatif dan mudah dipahami oleh siswa.

Guru menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa

sehingga siswa dapat mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru. Pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori dapat mengasah kemampuan berpikir siswa secara sederhana namun menciptakan suasana pembelajaran bermakna. Strategi pembelajaran ekspositori dilakukan oleh Bapak Samsudin sebagai guru IPS kelas VIII-C dan Ibu Intu Prahmayanti sebagai guru IPS kelas VIII-H. Guru menentukan pembelajaran ekspositori dengan menyesuaikan iklim kelas pada jam 145 pelajaran terakhir mata pelajaran IPS terjadi di kelas VIII-C dan VIII-H.

Hal tersebut memengaruhi kondisi fisik siswa dan motivasi belajar siswa yang kesulitan dalam menerima materi pelajaran. Selain itu, guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk menyampaikan materi tidak dapat dijelaskan melalui metode ceramah serta materi cocok dipresentasikan melalui media power point supaya siswa mudah menerima materi karena menyajikan gambar yang tidak pernah dilihat langsung oleh siswa dalam kehidupan nyata. Hal yang menjadi pendorong, guru memilih strategi pembelajaran ekspositori karena materi-materi baru dan ada kata-kata asing harus dipelajari serta perlu dikuasai oleh siswa dengan mudah melalui penyajian materi guru.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan di kelas VIII-C dan VIII-H dalam pelaksanaan pembelajaran ekspositori, guru memberikan tes berupa kuis di kegiatan penutup untuk memeriksa pemahaman siswa dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Kuis yang diberikan kepada siswa melalui bantuan media aplikasi quizziz dan kahoot. Hal itu dilaksanakan oleh guru supaya siswa merasa senang dan tidak menciptakan iklim seperti ujian yang menegangkan. Media aplikasi quizziz dan kahoot mempermudah guru untuk memeriksa penguasaan materi pelajaran.

Strategi pembelajaran ekspositori dilaksanakan pada dua kelas yang didampingi oleh Ibu Intu Prahmayanti di kelas VIII-H dan Bapak Samsudin di kelas VIII-C. Guru memiliki karakteristik dalam penyajian materi selama proses pembelajaran tetapi mampu menciptakan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan sehingga siswa dapat aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hasil observasi menunjukkan adanya perbedaan penggunaan aplikasi dalam menyajikan kuis pada kegiatan penutup serta materi yang sesuai dengan tipe guru dan karakteristik masing-masing kelas.

Pelaksanaan pembelajaran IPS kelas VIII-C, VIII-F, VIII-H di MTs Negeri 02 Tegal menggunakan strategi pembelajaran kooperatif yang beragam diantaranya *mind mapping*, *make a match*, *Think, Pair and Share (TPS)* dan *talking stick*, strategi pembelajaran kontekstual dan strategi pembelajaran ekspositori dengan aplikasi *kahoot* dan *quizziz*. Kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan oleh guru mengarahkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran baik secara berkelompok atau individu.

Siswa melakukan arahan guru yang mengasah keterampilan berpikir kritis dan kreatif melalui pembuatan peta pemikiran, mencocokkan kartu, membuat pertanyaan dan menciptakan lingkungan dengan suasana demokratis karena keterbukaan antara guru dan siswa untuk menyampaikan ide atau gagasan. Pemilihan strategi pembelajaran dan pelaksanaannya sudah sesuai dengan ciri-ciri pelaksanaan pembelajaran dalam konteks standar proses pendidikan. Berdasarkan La Costa (dalam Sanjaya, 2016) implementasi strategi pembelajaran kooperatif, kontekstual dan ekspositori serupa konsep klasifikasi mengajar berpikir, yakni *teaching of thinking*, *teaching for thinking* dan *teaching about thinking*.

Sesuai konsep tersebut, guru dapat mengarahkan kegiatan belajar mengajar yang membantu siswa untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, mengkonstruksikan pengetahuan dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Kegiatan pembelajaran kooperatif, ekspositori dan kontekstual yang disusun oleh guru IPS menyesuaikan karakteristik siswa pada masing-masing kelas. Guru menggunakan berbagai media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengetahui cara mempelajari materi. Sesuai konsep *learning to know* Efendi (dalam Cindy Priscilla dan Dendy Yusuf, 2021) menyatakan guru memiliki peran fasilitator yang dapat memudahkan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar kelas dan menyajikan materi sesuai personalitas guru. Selain itu, guru menggunakan pendekatan berpusat pada siswa yang menciptakan suasana menyenangkan dan nyaman di kelas. Pelaksanaan strategi pembelajaran kontekstual dan kooperatif yang mengarahkan siswa untuk melakukan sesuatu seperti pengamatan dan wawancara dengan informan pelaku ekonomi yang dilakukan dalam pembelajaran kontekstual sedangkan membuat peta pemikiran (*mind mapping*), mencocokkan kartu (*make a match*), membuat pertanyaan (*talking stick*) dan mengutarakan pendapat (*think, pair and share*) dapat mengasah keterampilan siswa.

Berdasarkan kegiatan belajar mengajar berbagai strategi pembelajaran yang diuraikan sebelumnya menunjukkan implementasi teori belajar konstruktivisme. Slavin (dalam Istiadah, 2020) mengemukakan empat prinsip pembelajaran dengan teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Vygotsky bahwa guru memberikan kesempatan siswa untuk tukar informasi antar siswa dan guru yang membantu siswa konstruksi pengetahuan baru. Konstruksi pengetahuan baru diperoleh dari pengalaman nyata dan informasi yang sudah dimiliki siswa sehingga mendorong rasa ingin tahu. Pembelajaran yang sudah dilaksanakan oleh guru IPS di MTs Negeri 02 Tegal khususnya pada kelas VIII-C, VIII-F dan VIII-H menunjukkan kegiatan siswa mendapatkan pengetahuan melalui informan relevan dengan materi pelajaran supaya memunculkan dorongan bagi siswa serta petunjuk bagi siswa yang dapat mempermudah siswa dalam menguraikan informasi menjadi pengetahuan baru. Hal tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa karena guru memberikan stimulus berupa tugas relevan dengan materi dan potensi siswa serta tantangan yang diarahkan selama kegiatan belajar mengajar. Pernyataan itu dikuatkan oleh konsep teori konstruktivisme dalam prinsip pendekatan konstruktivisme (Schunk, n.d., 2012) pada faktor motivasi bahwa membangkitkan motivasi belajar siswa dapat diperoleh melalui pengetahuan dan keterampilan yang mengarahkan usaha tanpa paksaan untuk mengikuti arahan guru di kelas.

Proses pembelajaran guru IPS yang dilaksanakan berlandaskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menunjukkan keterkaitan dengan prinsip-prinsip motivasi yang dikemukakan oleh Keller (dalam Kompri, 2019) bahwa pertama, prinsip attention arahan guru memberikan stimulus untuk tanya-jawab pada awal kegiatan belajar mengajar. Kedua, prinsip relevance yang memberikan kesempatan siswa untuk menghubungkan pengalaman siswa dan materi yang dipelajari memiliki manfaat dalam kehidupan siswa. Ketiga, prinsip confidence yang memberikan sugesti positif pada kegiatan pendahuluan serta menggunakan bahasa komunikatif sehingga memunculkan ketekunan dalam diri siswa. Keempat, prinsip satisfaction yang ditunjukkan sikap guru memberikan pujian sebagai tanda apresiasi kepada siswa sehingga menciptakan kepuasan dalam diri siswa.

Pelaksanaan strategi pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru IPS mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa di kelas melalui strategi pembelajaran kooperatif, kontekstual dan ekspositori dengan menggunakan berbagai media dan sumber belajar variatif. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan beberapa teknik memotivasi belajar siswa di kelas. Teknik-teknik yang digunakan guru IPS dalam mengatasi demotivasi belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran.

Guru menyampaikan tujuan dan manfaat materi pelajaran bagi kehidupan siswa dapat menarik perhatian dan simpati untuk memperhatikan penyampaian materi. Lebih lanjut, guru mampu memberikan kesempatan siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan materi pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan konsep prinsip umum strategi pembelajaran berbasis standar proses pendidikan, yakni berorientasi pada tujuan (Kompri, 2019). Tujuan pembelajaran mampu memberikan pemahaman pada siswa mengenai hal yang dicapai selama mengikuti arahan guru dalam proses pembelajaran.

2. Memberikan sugesti positif

Guru memberikan sugesti positif berupa pernyataan verbal yang mampu memberikan pemikiran materi yang dibahas tidak sukar sehingga siswa tidak merasa terbebani tetapi mendorong munculnya tantangan untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pemberian sugesti positif oleh guru dapat mengajukan pertanyaan untuk mengingat pengetahuan dan pengalaman siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran serta mendorong rasa ingin tahu dalam memahami materi yang disampaikan guru di kelas. Teknik memotivasi siswa dengan memberikan sugesti positif dikuatkan oleh teori kebutuhan belajar berkaitan hubungan guru dengan siswa yang memenuhi kebutuhan kasih sayang guru terhadap siswa melalui sugesti positif menjadi pendorong menumbuhkan rasa kepercayaan siswa dapat menguasai materi pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran (Kompri, 2019).

3. Memberikan pujian.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VIII-H, Ibu Intu Prahmayanti sebagai guru IPS dalam kegiatan penutup, guru memberikan pujian berupa kalimat positif sebagai wujud apresiasi kontribusi siswa selama proses pembelajaran serta pujian berupa tepuk tangan dan simbol ibu jari kepada siswa yang sudah berani dan percaya diri memberikan respon pertanyaan guru dan mengutarakan pendapat dalam proses

pembelajaran. Teknik memotivasi belajar siswa melalui pemberian motivasi dan komentar terhadap hasil kerja siswa dalam aktivitas pembelajaran mampu membangkitkan motivasi belajar. Siswa memiliki proses pengembangan diri dan kepuasan yang diperoleh dari pujian dan komentar guru. Apresiasi berupa pernyataan verbal atau simbol dapat memberikan dorongan siswa untuk antusias melakukan kegiatan pembelajaran sesuai arahan guru. Pernyataan serupa dibuktikan oleh hasil temuan terdahulu yang dilakukan Cahyati (2020) bahwa memberikan pujian berupa pernyataan verbal yang menyenangkan hati siswa dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

4. Memberikan penilaian dan kuis interaktif.

Penilaian yang dilakukan oleh guru berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian yang dilakukan oleh guru meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian kognitif diperoleh dari hasil belajar siswa seperti tugas individu atau kelompok, ulangan harian yang dilakukan satu kali setelah pelaksanaan pembelajaran kompetensi dasar, keberhasilan siswa mengerjakan kuis, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester sekaligus siswa yang dapat aktif menjawab dan mengutarakan gagasan di kelas. Guru memusatkan perhatian pada penilaian afektif karena perubahan sikap siswa menjadi bukti keberhasilan guru melaksanakan proses belajar selama memaparkan hasil diskusi dan sikap tanggung jawab siswa dalam membuat hasil karya berupa PPT dan mind mapping sedangkan Penilaian psikomotorik yang dilakukan guru seperti keterampilan berpikir kritis, kreatif, mandiri, produktif, kolaboratif dan komunikatif selama pelaksanaan kegiatan inti yang meliputi penilaian memberikan jawaban spontan kepada guru dengan menyesuaikan unjuk kerja seperti ketepatan respon dengan pertanyaan, keserasian pemilihan kata, kesesuaian penggunaan tata bahasa dan pelafalan dalam mengutarakan gagasan 171 pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Fatimah (2020) menunjukkan pemberian nilai berupa angka atau simbol dapat menumbuhkan semangat belajar siswa karena siswa mengetahui kemampuan melalui nilai dan memberikan rangsangan kepada siswa untuk membangkitkan motivasi belajar. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas VIII-C dan VIII-H, guru memberikan kuis melalui aplikasi quizziz dan kahoot. Kuis yang diberikan oleh guru ditujukan menilai keberhasilan penyajian materi karena siswa berhasil menguasai dan memahami materi yang sudah dijelaskan oleh guru.

Guru memiliki aplikasi tersebut karena memiliki tampilan yang menarik serta banyaknya variasi bentuk soal yang dapat disajikan oleh guru. Berdasarkan konsep teknik memotivasi belajar siswa, guru yang memberikan kuis dalam tampilan permainan dapat menarik perhatian siswa dan sikap antusias dalam mengerjakan kuis dapat mendorong semangat belajar (Dr. Hamzah B. Uno, 2023) Hal tersebut dikuatkan oleh teori belajar konstruktivisme sosial Vygotsky (Istiadah, 2020) menyatakan bahwa tindakan siswa dalam mengerjakan kuis mampu menimbulkan pemikiran siswa untuk memecahkan masalah dengan menjawab setiap soal dalam kuis sehingga mendorong perubahan aksi siswa sebagai dorongan mencapai keberhasilan. Konsep dan teori tersebut dibuktikan oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatimah (2022) bahwa pemberian kuis dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa dan semangat belajar karena penggunaan aplikasi kahoot dan quizziz dapat menggugah keinginan siswa dalam mengerjakan soal dengan tampilan yang tidak jenuh

SIMPULAN

Faktor-faktor yang menyebabkan demotivasi belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 02 Tegal menunjukkan adanya perilaku memenuhi indikator sikap demotivasi belajar siswa seperti sukar mengerjakan pekerjaan rumah, menyontek tugas teman di sekolah, dan bermain game online ketika kegiatan belajar mengajar di kelas. Demotivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal diantaranya minat belajar minim, tingkat kemampuan siswa dan kondisi kesehatan siswa sedangkan faktor eksternal yang saling berkaitan dengan faktor internal diantaranya pertama, kondisi lingkungan keluarga seperti ketidakharmonisan keluarga, kedua orang tua sibuk bekerja dan tidak terpenuhi rasa penghargaan dari siswa seperti tanpa adanya pujian, afirmasi atau bentuk penghargaan dari orang tuanya. Kedua, pergaulan teman sebaya yang mempengaruhi berperilaku negatif dapat mendorong siswa melakukan perbuatan negatif. Ketiga, kondisi lingkungan sekolah yang

tidak nyaman karena sarana dan prasarana yang belum memenuhi kebutuhan belajar siswa. Keempat, pergaulan lingkungan masyarakat negatif mengarahkan siswa melakukan perbuatan menyimpang tata tertib sekolah dan norma sosial dalam kehidupan masyarakat.

Strategi guru IPS dalam mengatasi demotivasi belajar siswa kelas VIII pada proses pembelajaran di MTs Negeri 02 Tegal yang sudah disusun pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menyesuaikan karakteristik siswa. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS sebagai cara membangkitkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan strategi kooperatif yang beragam diantaranya mind mapping, make a match, Think, Pair and Share (TPS) dan talking stick, strategi pembelajaran kontekstual dan strategi pembelajaran ekspositori dengan aplikasi kahoot dan quizziz.

Hal tersebut menunjukkan adanya realisasi teori belajar konstruktivisme yang dilakukan guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa dengan mengulik pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki oleh siswa sehingga mengarahkan semangat belajar tanpa paksaan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Strategi yang dilakukan oleh guru dilakukan melalui teknik-teknik memotivasi belajar siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran dengan menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran, memberikan sugesti positif, memberikan pujian pada setiap hasil pekerjaan siswa, memberikan penilaian dan memberikan kuis. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS dalam mengatasi demotivasi belajar siswa dapat diselenggarakan melalui program outdoor learning selain itu sekolah dapat mengoptimalkan kelengkapan sarana prasarana sekolah, kegiatan class meeting atau self expressive, dan sosialisasi antara wali kelas dan orang tua terkait perkembangan potensi, psikologis, bakat dan minat siswa sebagai upaya sekolah untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyati. 2018. Strategi Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Palopo. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Fatimah, S. 2020. Strategi Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Omben Sampang. Doctoral dissertation. Institut Agama Islam Negeri Madura.
- Gorham, J., & Christophel, D. M. 2013. Students' perceptions of teacher behaviors as motivating and demotivating factors in college classes. *Communication Quarterly*, 40(3), 239-252.
- Istiadah, F. N. 2020. Teori-teori belajar dalam pendidikan. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Kompri. 2019. Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moloeng. 2021. Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah No.57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan diakses melalui <https://jdih.kemdikbud.go.id/>.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan diakses melalui <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/49369/pp-no-19-tahun-2005>.
- Priscilla, C., & Yudhyarta, D. Y. 2021. Implementasi Pilar-Pilar Pendidikan UNESCO. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 64-76.
- Sanjaya, W. 2016. Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2016. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Schunk, Dale H. 2012. *Learning Theories An Educational Perspective*, Sixth Edition. The University of North Carolina at Greensbor, Boston Columbus Indianapolis New York San Francisco Upper Saddle River Amsterdam Cape Town Dubai London Madrid Milan Munich Paris Montreal Toronto Delhi Mexico City Sao Paulo Sydney Hong Kong Seoul Singapore Taipei Tokyo: Pearson.
- Uno, Hamzah. 2022. Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.